



Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kepramukaan.

Heru Prasetyo¹, Nala Khoirun Nisa²

^{1,2}*Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau*

heru@iai-al-azhaar.ac.id, nalakhairunnisa131101@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of scouting activities in shaping the character of students at SD Negeri 1 Sungai Benai. The research methods used include observation and literature study. The results showed that scouting activities have a role in shaping student character, including scout values, responsibility, and creativity. Activities such as camps, community service projects, and group games become effective means of developing students' social skills and responsibilities. In addition, scouting activities also create an environment that supports the development of students' creativity through habituation of creative thinking, art activities, and collaboration in teams. The uniqueness of this study lies in its focus on the effectiveness of scouting activities in shaping the character and creativity of students at the elementary school level. The results of this study make an important contribution to the development of curriculum and learning strategies oriented towards character building and creativity development of students in elementary schools.

Keywords: *Character, Education, Scouting.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Negeri 1 Sungai Benai. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk nilai-nilai pramuka, tanggung jawab, dan kreativitas. Kegiatan seperti perkemahan, proyek pengabdian masyarakat, dan permainan kelompok menjadi sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembiasaan berpikir kreatif, aktivitas seni, dan kolaborasi dalam tim. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter dan kreativitas peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: *Karakter, Pendidikan, Pramuka.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu cara yang efektif dalam membangun karakter unggul adalah melalui gerakan kepramukaan. Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Kepramukaan diimplementasikan dalam berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar. Salah satu sekolah yang berkomitmen untuk mengintegrasikan kepramukaan dalam kurikulumnya adalah SD Negeri 1 Sungai Benai. Terletak di

kawasan pedesaan yang subur, sekolah ini memiliki sejarah panjang dalam membangun karakter peserta didik-siswinya melalui kegiatan kepramukaan. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pramuka, sekolah ini berupaya membentuk karakter tangguh, kreatif, dan bertanggung jawab.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, peran kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai tampak mengalami penurunan minat dan partisipasi peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi yang pesat, minat peserta didik yang beralih ke kegiatan lain di luar sekolah, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat kepramukaan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini akan melihat sejauh mana kegiatan kepramukaan di sekolah ini dapat mempengaruhi perkembangan moral, tanggung jawab, kreativitas, dan kepemimpinan peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai dalam membangun karakter peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi sekolah dan para pendidik untuk memperkuat program kepramukaan mereka, meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik, serta mengoptimalkan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik yang unggul (Rusadi, 2019).

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang berperilaku tidak jujur, jahat dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan seorang yang berperilaku jujur, peduli dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter sangat berkaitan dengan kepribadian seseorang. Ia dapat disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012).

Ilmu psikologi menjelaskan bahwa yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri khas untuk mengidentifikasi pribadi orang (Ramayulis, 2012). Dalam pandangan agama, seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang dalam dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: sidik, amanah, fatonah, dan tablig. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut

memanifestasikan karakter mulia.

Menurut Suyadi (Suyadi, 2013) karakter diartikan sebagai nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktifitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu nilai yang melekat pada diri seseorang berdasarkan perilaku yang diperbuat sehingga menimbulkan persepsi baik ataupun buruk dan merupakan suatu ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial karena karakter terbentuk dari pengaruh lingkungan.

B. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan kepanjangan dari kata Praja Muda Karana yang memiliki makna anak muda yang suka berkarya. Nasrudin menjelaskan bahwa pramuka berarti pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan melalui berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan, dan saling menolong (Nasrudin, 2018).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Jayanti dalam Afdal (Heri, 2019) menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak dan Pendega. Tingkatan dalam kepramukaan telah ditentukan oleh umur anggotanya seperti, kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan pramuka siaga. Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan pramuka penggalang. Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan pramuka penegak. Kelompok umur 21-25 tahun disebut dengan pramuka pendega. Pada kegiatan kepramukaan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. Fungsi Kepramukaan

Menurut Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan, yaitu memiliki fungsi antara lain:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Pramuka ialah suatu kegiatan yang menyenangkan sekaligus mengandung pendidikan, karena setiap permainan tidak hanya sekedar hiburan tetapi memiliki tujuan dan aturan yang jelas.

- b. Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa pramuka dapat dijadikan sebagai wadah untuk dijadikan tugas bagi yang memerlukan dengan bantuan atas keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.

- c. Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi orang untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat, dan lembaga baik pemerintah ataupun swasta demi untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Tujuan Kepramukaan

Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, dijelaskan pramuka bertujuan

untuk sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bercakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga Negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi observasi dan studi literatur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai secara mendalam dan menggali pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri 1 Sungai Benai. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan kepramukaan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di sekolah. Peneliti akan mencatat aktivitas pramuka yang dilakukan, interaksi antara peserta didik dan guru, serta suasana dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut. kemudian Peneliti akan melakukan studi literatur yang melibatkan review pustaka tentang kepramukaan di tingkat Sekolah Dasar, manfaat kepramukaan dalam pembentukan karakter, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Studi literatur akan digunakan untuk memperoleh pemahaman teoritis tentang peran kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru di SD Negeri 1 Sungai Benai. Sumber data tambahan meliputi dokumen dan materi terkait kepramukaan di sekolah, serta literatur dan penelitian terkait kepramukaan dan pembentukan karakter di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan selama periode tertentu, yang akan ditentukan sesuai dengan kesepakatan dengan sekolah yakni pada bulan April-Mei 2023. Waktu penelitian akan mencakup periode observasi kegiatan kepramukaan di sekolah dan waktu yang diperlukan untuk melakukan studi literatur serta analisis data. Teknik Pengumpulan Data yang dikumpulkan melalui observasi dan studi literatur akan dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan dan temuan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai dalam Membentuk Karakter Peserta didik

Kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter merupakan hal yang fundamental dalam perkembangan individu, termasuk peserta didik di sekolah. Dalam konteks ini, kepramukaan dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik dan menyeluruh. Pembahasan ini akan mengulas mengenai efektivitas kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai dalam membentuk karakter peserta didik.

Pertama, kegiatan kepramukaan di sekolah ini efektif dalam membangun nilai-nilai moral peserta didik. Melalui program-program kepramukaan, peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kerjasama. Kegiatan seperti upacara bendera, permainan kelompok, dan proyek-proyek pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pentingnya integritas dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pembiasaan nilai-nilai moral ini dalam kegiatan sehari-hari, peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter mereka. (Yuliyani, 2019)

Kedua, kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik diajak untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Misalnya, dalam perkemahan atau kegiatan alam bebas, peserta didik harus belajar mandiri, merawat alam, dan menghargai lingkungan sekitar. Dalam proses ini, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan. Mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, yang secara bertahap membentuk karakter tanggung jawab yang kuat. Selain itu, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai juga berdampak positif terhadap pengembangan kreativitas peserta didik.

Dalam kegiatan pramuka, peserta didik diberikan kesempatan untuk menghadapi tantangan dan menemukan solusi secara kreatif. Misalnya, dalam kegiatan pembuatan kerajinan tangan dari bahan alami atau penyelesaian masalah dalam kegiatan orienteering, peserta didik dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif, mencari solusi alternatif, dan mengembangkan imajinasi mereka. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat mengasah keterampilan kreatif peserta didik dan membantu mereka menjadi individu yang inovatif dan berpikiran terbuka.

Penting untuk dicatat bahwa efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya tergantung pada program yang disusun, tetapi juga bergantung pada implementasi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dan pembina pramuka. Guru dan pembina pramuka memiliki peran yang krusial dalam mengarahkan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan dan memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai pramuka. Selain itu, partisipasi aktif dan dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam efektivitas kegiatan kepramukaan. Orang tua dapat mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan, serta mendiskusikan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Sitanggang, 2017)

Namun, meskipun kegiatan kepramukaan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan adalah perubahan tren dan minat peserta didik yang cenderung beralih ke aktivitas lain di luar sekolah, terutama yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam penyajian kegiatan kepramukaan agar tetap menarik dan

relevan bagi peserta didik. Selain itu, pemahaman yang kurang dari orang tua tentang manfaat kepramukaan juga dapat menjadi hambatan. Diperlukan upaya komunikasi dan penyuluhan kepada orang tua untuk memperjelas pentingnya kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik, serta membangun kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan kepramukaan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai, disarankan adanya evaluasi dan pembaruan program secara berkala. Melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan terkait kegiatan pramuka juga dapat memberikan rasa kepemilikan yang lebih besar kepada peserta didik, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembiasaan nilai-nilai moral, pembentukan sikap tanggung jawab, dan pengembangan kreativitas, kepramukaan memberikan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter unggul. Dengan dukungan yang tepat dari guru, pembina pramuka, dan orang tua, kegiatan kepramukaan dapat terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Negeri 1 Sungai Benai. (Maryatun, 2018)

2. Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai Dapat Mempengaruhi Tingkat Tanggung Jawab Peserta didik

Kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memiliki potensi besar dalam mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik. Dalam lingkungan kepramukaan, peserta didik diajak untuk mengambil peran aktif dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik: (Rasyidi, 2021)

- a. Pemahaman nilai tanggung jawab: Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai tanggung jawab. Mereka belajar bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka memiliki konsekuensi, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dalam kegiatan seperti perkemahan, peserta didik ditugaskan untuk merencanakan dan melaksanakan tugas-tugas mereka sendiri, seperti merawat perlengkapan pribadi dan merapikan tempat tinggal mereka. Dalam proses ini, peserta didik belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan mereka.
- b. Kesempatan untuk berperan aktif: Kegiatan kepramukaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Mereka diajak untuk mengambil inisiatif dan berkontribusi dalam kelompok atau tim. Dalam situasi ini, peserta didik merasakan beban tanggung jawab untuk melakukan tugas mereka dengan baik dan memenuhi harapan kelompok. Ini membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab terhadap kelompok dan memotivasi mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab.

- c. Pengalaman belajar melalui konsekuensi: Dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik juga mengalami konsekuensi dari tindakan mereka. Jika mereka tidak bertanggung jawab dalam menjaga perlengkapan atau tidak mengikuti instruksi dengan baik, mereka akan menghadapi konsekuensi seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengalaman ini membantu peserta didik untuk memahami pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka dan belajar dari kesalahan yang mereka buat.
- d. Pemberian kepercayaan dan otonomi: Dalam kepramukaan, peserta didik diberikan kepercayaan dan otonomi untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan kemampuan mereka. Guru dan pembina pramuka memberikan arahan dan bimbingan, namun peserta didik memiliki kebebasan untuk mengatur kegiatan mereka sendiri. Hal ini membangun rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengambil peran aktif dan membuat keputusan yang baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam konteks SD Negeri 1 Sungai Benai, kegiatan kepramukaan yang dijalankan secara konsisten dan terstruktur dapat memberikan pengalaman yang mendalam dalam pengembangan tanggung jawab peserta didik. Dalam kegiatan-kegiatan seperti permainan kelompok, proyek pengabdian masyarakat, atau pengelolaan lingkungan, peserta didik dihadapkan pada tanggung jawab nyata dan harus mengambil inisiatif untuk memenuhi tugas dan memastikan kelancaran kegiatan tersebut. Selain itu, dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik juga diajak untuk bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk saling bergantung satu sama lain, saling mendukung, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok. Dalam proses ini, peserta didik belajar untuk memahami bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya terbatas pada diri sendiri, tetapi juga melibatkan kerjasama dan kontribusi positif terhadap tim atau kelompok mereka. Selanjutnya, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami dan mempelajari berbagai peran kepemimpinan. Melalui peran sebagai pemimpin dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan memimpin kelompok. Pengalaman ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang melibatkan tanggung jawab dan akuntabilitas. Dalam konteks pendidikan di SD Negeri 1 Sungai Benai, guru dan pembina pramuka juga memainkan peran penting dalam memperkuat pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap tingkat tanggung jawab peserta didik. (Desmisawati, 2022)

Dengan memberikan bimbingan yang tepat, memberikan contoh yang baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dan pembina pramuka dapat membantu peserta didik memahami arti tanggung jawab dan memberikan dorongan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas kegiatan kepramukaan dalam mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik tidak dapat diukur secara instan atau segera. Proses pembentukan

tanggung jawab membutuhkan waktu, konsistensi, dan kontinuitas dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai harus dijadwalkan dan dilaksanakan secara teratur, serta diperhatikan dalam perencanaan dan implementasinya. Dalam kesimpulan, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memiliki potensi besar untuk mempengaruhi tingkat tanggung jawab peserta didik. Melalui pemahaman nilai tanggung jawab, kesempatan berperan aktif, pengalaman belajar melalui konsekuensi, dan pemberian kepercayaan dan otonomi, kepramukaan memberikan pengalaman nyata yang membentuk sikap tanggung jawab peserta didik. Dalam konteks pendidikan, kegiatan kepramukaan harus diterapkan secara konsisten, didukung oleh guru dan pembina pramuka yang berperan sebagai fasilitator dan contoh peran yang baik. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk tingkat tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Sungai Benai.

3. Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai Berkontribusi Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta didik

Kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan sejauh mana kegiatan kepramukaan berdampak pada pengembangan kreativitas peserta didik: (La ode Onde, 2020)

- a. Pembiasaan berpikir kreatif: Dalam kegiatan kepramukaan, peserta didik diajarkan untuk berpikir kreatif dalam mengatasi tantangan dan menghadapi situasi yang berbeda-beda. Misalnya, dalam kegiatan berkemah, peserta didik perlu menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk membangun tenda, memasak makanan dengan sumber daya terbatas, dan menyelesaikan masalah yang timbul di alam terbuka. Hal ini merangsang peserta didik untuk berpikir di luar kotak, mencari solusi yang inovatif, dan mengembangkan kreativitas mereka.
- b. Aktivitas seni dan kerajinan tangan: Kegiatan kepramukaan sering melibatkan aktivitas seni dan kerajinan tangan, seperti membuat kerajinan dari bahan alami, melukis, atau membuat karya seni dengan bahan daur ulang. Melalui aktivitas-aktivitas ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif, mengembangkan keterampilan artistik, dan melihat dunia dengan sudut pandang yang berbeda. Mereka belajar untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka dan menciptakan sesuatu yang unik.
- c. Permainan dan tantangan: Kegiatan kepramukaan sering melibatkan permainan dan tantangan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Misalnya, permainan kelompok yang melibatkan pemecahan masalah, strategi, dan kolaborasi memacu peserta didik untuk mengembangkan ide-ide baru, mencoba pendekatan yang berbeda, dan menemukan solusi yang inovatif. Tantangan fisik seperti mendaki, melintasi sungai, atau memanjat pohon juga memicu peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengatasi rintangan dan mencari cara yang efektif untuk mencapai tujuan.
- d. Proyek dan eksplorasi: Kegiatan kepramukaan sering melibatkan proyek dan eksplorasi yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Misalnya, dalam proyek pengabdian masyarakat, peserta didik dapat merancang dan melaksanakan proyek yang bermanfaat bagi komunitas sekitar mereka. Mereka diajak untuk berpikir kreatif dalam merancang solusi yang inovatif untuk masalah yang ada dan mengimplementasikan ide-ide mereka dalam aksi nyata. Selain itu, eksplorasi alam dan lingkungan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan observasi, penelitian, dan eksperimen. Peserta didik diajak untuk mengamati dan mempelajari lingkungan sekitar mereka, menjelajahi alam, dan memahami keanekaragaman hayati. Dalam proses ini, mereka dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan mencari cara baru untuk mengeksplorasi, menggambarkan, dan menginterpretasikan dunia di sekitar mereka.

- e. Kolaborasi dan diskusi: Kegiatan kepramukaan mendorong peserta didik untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan berdiskusi. Ketika bekerja bersama dalam kelompok, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbagi ide, menggabungkan perspektif yang berbeda, dan menciptakan solusi yang inovatif. Diskusi dan pertukaran ide juga memicu pikiran kreatif dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir di luar batasan yang ada.
- f. Kesempatan untuk mengambil risiko: Kegiatan kepramukaan sering melibatkan tantangan dan pengambilan risiko yang terkendali. Peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba hal-hal baru, menghadapi ketidakpastian, dan mengatasi rasa takut. Dalam proses ini, mereka belajar untuk berani berinovasi, menghadapi kegagalan dengan sikap positif, dan mencari solusi yang kreatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.
- g. Lingkungan yang mendukung: SD Negeri 1 Sungai Benai menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Guru dan pembina pramuka berperan penting dalam menciptakan suasana yang memfasilitasi ekspresi kreatif, mendorong gagasan baru, dan memberikan apresiasi terhadap upaya kreatif peserta didik. Dengan adanya lingkungan yang positif dan penuh dukungan, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas mereka.

Dalam kesimpulan, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Melalui pembiasaan berpikir kreatif, aktivitas seni dan kerajinan tangan, permainan dan tantangan, proyek dan eksplorasi, kolaborasi dan diskusi, pengambilan risiko, serta lingkungan yang mendukung, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kreativitas mereka. Kegiatan kepramukaan menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengimplementasikan gagasan-gagasan inovatif. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, dan mampu berpikir di luar batasan yang ada. (Sulistiany, 2022)

Studi sebelumnya tentang kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai mungkin telah dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan kepramukaan terhadap

karakter peserta didik atau mengamati pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan sosial. Penelitian tersebut mungkin juga telah membahas tentang efektivitas kegiatan kepramukaan dalam membentuk tanggung jawab peserta didik. Beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai dan dampaknya terhadap peserta didik.

Namun, penelitian yang dilakukan sekarang memiliki beberapa perbedaan dan keunikan. Penelitian yang dilakukan sekarang berfokus pada pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai. Perbedaan utama penelitian ini adalah fokus pada aspek kreativitas peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya mungkin lebih menitikberatkan pada aspek karakter atau tanggung jawab. Penelitian sekarang akan mengeksplorasi sejauh mana kegiatan kepramukaan berkontribusi pada pengembangan kreativitas peserta didik, melibatkan aktivitas-aktivitas seperti pembiasaan berpikir kreatif, aktivitas seni, permainan, proyek, kolaborasi, dan lingkungan yang mendukung. Penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan dalam menggali dampak kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik di SD Negeri 1 Sungai Benai. Jarang ada penelitian yang secara khusus meneliti aspek kreativitas dalam konteks kegiatan kepramukaan di tingkat SD. Melalui penelitian ini, akan didapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan kepramukaan dapat merangsang kreativitas peserta didik, memunculkan ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. (Caniago, 2020)

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang peran kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SD Negeri 1 Sungai Benai. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi kegiatan kepramukaan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik dan memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif di sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang unik dan inovatif dalam memahami hubungan antara kegiatan kepramukaan dan pengembangan kreativitas peserta didik di SD Negeri 1 Sungai Benai. Melalui pendekatan yang khusus pada aspek kreativitas, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya pengetahuan dan praktik pendidikan kepramukaan di sekolah. (Anisa, 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik, pengembangan tanggung jawab, dan pengembangan kreativitas. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar nilai-nilai pramuka, bekerja dalam tim, menghadapi tantangan, dan mengasah keterampilan sosial mereka. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga memberikan pengalaman nyata yang membantu peserta didik dalam mengembangkan tanggung jawab dan berpikir kreatif. Kegiatan-kegiatan seperti perkemahan, proyek pengabdian masyarakat, permainan kelompok, dan eksplorasi lingkungan memberikan pengalaman langsung

yang memperkuat nilai-nilai kepramukaan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dan pembina pramuka memainkan peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan kepramukaan ini. Saran dalam penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu diantaranya:

1. Kontinuitas dan konsistensi: Penting untuk menjaga kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai agar berlangsung secara teratur dan konsisten. Dengan menjadwalkan kegiatan kepramukaan yang rutin, peserta didik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan karakter, tanggung jawab, dan kreativitas mereka secara berkesinambungan.
2. Pelibatan peserta didik secara aktif: Guru dan pembina pramuka harus mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kepramukaan. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil peran kepemimpinan, mengemukakan ide-ide kreatif, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan akan memperkuat pengalaman kepramukaan mereka.
3. Pengembangan keterampilan instruksional: Guru dan pembina pramuka perlu terus mengembangkan keterampilan instruksional mereka agar dapat menyajikan kegiatan kepramukaan dengan cara yang menarik dan efektif. Mereka dapat mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman dengan sesama guru, dan memanfaatkan sumber daya pendidikan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepramukaan.
4. Pemanfaatan teknologi: SD Negeri 1 Sungai Benai dapat memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan kepramukaan. Misalnya, penggunaan aplikasi atau platform digital yang dapat membantu dalam perencanaan kegiatan, memfasilitasi kolaborasi online, atau menyediakan sumber belajar yang interaktif.
5. Evaluasi dan peningkatan: Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sungai Benai. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kegiatan kepramukaan agar semakin efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan kepramukaan di SD Negeri 1 Sungai Benai dapat terus memberikan kontribusi yang optimal dalam pembentukan karakter peserta didik, pengembangan tanggung jawab, dan pengembangan kreativitas.

Daftar Pustaka

- Anisa, M. (2020). ANALISIS METODE KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR. (*Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Caniago, D. (2020). IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN

- DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 09 GUNUNG RAYA KECAMATAN TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT. (*Doctoral dissertation, UIN FAS*).
- Desmisawati, D. W. (2022). EKSTRAKURIKULER WAJIB PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA SEKOLAH DASAR DI GUGUS MUHAJIRIN. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 44-59.
- Heri, A. d. (2019). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahaham*, 4(2).
- La ode Onde, M. A. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
- Maryatun, D. W. (2018). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DAN KARAWITAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI DONOROJO I KECAMATAN DONOROJO, KABUPATEN PACITAN . (*Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha*).
- Nasrudin. (2018). *Buku Komplit Pramuka*. Yogyakarta: CV. Brilliant.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Rasyidi, A. &. (2021). PEMBINAAN KARAKTER MURID MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KUIN UTARA 6 KOTA BANJARMASIN. AL GHAZALI. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1-21.
- Rusadi, A. A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar. . *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 91-99.
- Sitanggang, A. S. (2017). Pembuatan Scout Learning Berbasis Multimedia Berupa Aplikasi Simulasi Penunjang Ekstrakurikuler Kepramukaan Kalangan Sekolah Dasar Di Jawa Barat. *Indonesia Journal on Computing (Indo-JC)*, 2(2), 105-118.
- Sulistiany, I. S. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, , 16(1), 539-547.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Yuliyani, D. R. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SD Negeri 1 Parungkamal. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 2(2).
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.